

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Judul**

Penerapan Intervensi “Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dan Terapi Murottal” Terhadap Tingkat Nyeri Pada Tn.S Dengan Fraktur Di Ruang Raudhah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

### **B. Latar Belakang**

*World Health Organization* (WHO) mencatat cedera lalu lintas adalah penyebab kematian nomor 8 di dunia bagi segala usia. Jumlah kematian akibat kecelakaan lalu lintas terus meningkat., mencapai angka kematian tertinggi 1,35 juta pada tahun 2018. Tingkat kematian tertinggi di Afrika dengan angka kematian 26.600 orang dan Asia Tenggara dengan angka kematian 20.700 orang (WHO, 2021). Fraktur di Indonesia menjadi salah satu penyebab kematian terbesar ketiga setelah penyakit jantung coroner dan tuberculosis. Menurut data Riskesdas tahun 2018 menemukan ada sebanyak 92.976 kejadian terjatuh yang mengalami fraktur adalah sebanyak 5.144 jiwa (Depkes RI, 2022).

Fraktur atau patah tulang adalah terputusnya kontinuitas jaringan tulang baik total, partial yang dapat mengenai tulang panjang dan sendi jaringan otot dan pembuluh darah yang disebabkan oleh stress pada tulang, jatuh dari ketinggian, kecelakaan kerja, cedera saat olahraga, fraktur degenerative (osteoporosis, kanker, tumor tulang) (Ramadhian, 2020). Gejala utama fraktur adalah nyeri hebat di area yang mengalami fraktur. Nyeri akan bertambah parah ketika bagian tubuh yang mengalami patah tulang digerakkan. Secara umum, gejala yang bisa timbul saat seseorang mengalami fraktur adalah nyeri hebat di area fraktur, memar dan bengkak pada area yang mengalami cedera tulang memucat keluar dari kulit, pada fraktur terbuka, kesemutan dan mati rasa di area yang mengalami fraktur, sulit menggerakkan bagian tubuh yang mengalami patah tulang, deformitas atau adanya perbedaan bentuk pada area yang

mengalami fraktur (Asrawati, 2021).

Penanganan nyeri pada pasien secara umum dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Tindakan terapi farmakologi dilakukan dengan pemberian obat analgetik, sedangkan Tindakan terapi non farmakologi yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri adalah teknik relaksasi nafas dalam, dan terapi murottal. Sehubungan dengan penanganan nyeri disarankan untuk menggunakan kombinasi dengan terapi non farmakologi, baik itu digunakan secara sendiri atau kombinasi keduanya (Suyanto, 2020). Terapi non farmakologis adalah teknik yang digunakan untuk mendukung teknik farmakologi dengan metode sederhana, murah, praktis dan tanpa efek samping yang merugikan (Pratiwi, 2020). Salah satu metode distraksi yang dapat dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri yaitu dengan cara melakukan teknik relaksasi nafas dalam dan mendengarkan murottal pada pasien fraktur. Teknik relaksasi perlu diajarkan beberapa kali agar mencapai hasil yang optimal dan perlunya instruksi menggunakan teknik relaksasi untuk menurunkan atau mencegah meningkatnya nyeri.

Teknik relaksasi dapat menurunkan nyeri dengan cara merangsang susunan saraf pusat yaitu otak dan sumsum tulang belakang untuk memproduksi endorfin yang berfungsi sebagai penghambat nyeri (Baoqin, 2022). Teknik relaksasi dapat menurunkan nyeri dengan merileksasikan ketegangan otot yang menunjang nyeri. Teknik relaksasi terdiri atas nafas abdomen dengan frekuensi lambat, berirama. Pasien dapat memejamkan matanya dan bernafas dengan perlahan dan nyaman (Smeltzer, 2021).

Terapi murottal dikombinasikan dengan napas dalam terhadap penurunan nyeri menggunakan kekuatan sugesti yang langsung akan merelaksasikan kondisi pasien, sehingga bisa menjadi lebih nyaman, nyeri menimbulkan respon autonomic berupa peningkatan nadi, peningkatan pernapasan dan tekanan darah, nyeri akut akan memacu peningkatan aktivitas saraf simpatis. Tekanan darah arteri dipertahankan dan diatur oleh tonus vasomotor. Secara normal tonus vasomotor meliputi mekanisme neural dan hormonal. Pengaturan neural diatur oleh pusat vasomotor dari medulla

oblongata, dimana pusat ini terdiri dari percabangan vasodepressor dan depressor, vasodepressor menyebabkan vasokonstriksi arteri dan menyebabkan tekanan darah arteri meningkat, sedangkan depressor menurunkan rangsangan simpatis yang menyebabkan vasodilatasi dan menimbulkan tekanan darah arteri menurun. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Wahyuningsih, 2021) yang menjelaskan bahwa mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an dapat mempengaruhi emotional intelligence (EQ), intellectual intelligence (IQ) and spiritual intelligence (SQ) seseorang. Mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an juga dapat membuat seseorang menjadi tenang dan rileks sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi penurunan tekanan darah, kecemasan dan intensitas nyeri (Rejeki, 2020).

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Penulisan karya ilmiah akhir Ners (KIAN) ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan Teknik Relaksasi Nafas Dalam dan Terapi Murottal Pada Tn.S Terhadap Tingkat Nyeri Fraktur di ruang Raudhah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi tingkat nyeri sebelum dan sesudah pemberian terapi Teknik Relaksasi Nafas Dalam dan Terapi Murottal Pada Tn.S Terhadap Tingkat Nyeri Fraktur di ruang Raudhah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Menganalisa pengaruh pemberian terapi Teknik Relaksasi Nafas Dalam dan Terapi Murottal Pada Tn.S Terhadap Tingkat Nyeri Fraktur di ruang Raudhah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

#### **D. Manfaat**

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Perawat di bangsal di ruang Raudhah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Sebagai salah satu dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam memberikan intervensi keperawatan mandiri serta mengembangkan keterampilan perawat dalam pelaksanaan terapi Teknik Relaksasi Nafas Dalam dan Terapi Murottal Terhadap Tingkat Nyeri Pada pasien Fraktur.

2. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan

Sebagai *evidence based nursing* terapan bidang keperawatan serta sebagai referensi untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan dan dapat menjadi bahan bacaan dalam pengembangan ilmu teknologi yang akan datang, khususnya pemberian terapi Teknik Relaksasi Nafas Dalam dan Terapi Murottal Terhadap Tingkat Nyeri Pada pasien Fraktur

3. Bagi Penulis

Sebagai pengetahuan tambahan dan bisa mengaplikasikan hasil riset keperawatan, khususnya menerapkan terapi bermain Teknik Relaksasi Nafas Dalam dan Terapi Murottal Terhadap Tingkat Nyeri pada pasien Fraktur dalam bentuk Asuhan Keperawatan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data menggunakan teknik *observasi-partisipatif* yang merupakan metode pengambilan data melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti atau observer berada pada keseharian informan yang diteliti (Sugiyono, 2017). Artinya penulis melakukan pengamatan dan turut serta dalam melakukan tindakan pelayanan keperawatan pada pasien.